

Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan

Ni Putu Putri Cahyani^{1*}, Ni Putu Shinta Dewi², I Made Sudiartana³, Yura Karlinda Wiasa Putri⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: putri.pr12@gmail.com

ABSTRACT

The performance of an SIA is produced by examining many things, including user involvement, personal technical skills, top management support, formalization of development, user training and education. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of user involvement, personal technical skills, top management support, development formalization, user training and education on the performance of SIA on LPDs in Tabanan District. This study used a purposive sampling technique in determining the sample. The number of samples in the LPD study in Tabanan District was recorded at 59 people. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) The involvement of users of accounting information systems has a positive effect on the performance of SIA. (2) Personal technical ability has a positive effect on SIA performance (3) Top management support has a positive effect on SIA performance (4) Formalization of accounting information system development has a positive effect on SIA performance (5) User training and education has a positive effect on SIA performance.

Keywords: *User Involvement; Personal Technical Skills; Top Management Support; Development Formalization; User Education and Training; SIA Performance*

PENDAHULUAN

Kehadiran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu kebijaksanaan yang strategis untuk dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. LPD dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito (simpanan). Mengingat betapa pentingnya peranan LPD pada pembangunan masyarakat pedesaan khususnya, maka diharapkan LPD dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat dengan meningkatkan kinerja organisasi melalui efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji.

Menurut Gustiyan (2014) bahwa baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem itu sendiri. Kinerja sistem informasi yang baik adalah sebuah sistem yang mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem di dalam menyelesaikan pekerjaannya. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA, di antaranya: (a) Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem, (b) Kemampuan Teknik Personal. (c) Ukuran Organisasi. (d) Dukungan Manajemen Puncak. (e) Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. (f) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai. (g) Keberadaan Dewan Pengarah. (h) Lokasi dari Departemen Sistem Informasi (Almilia dan Briliantien, 2007).

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang terpenting dalam suatu organisasi dan terdapat di seluruh bentuk organisasi, demikian juga halnya dengan LPD di Kecamatan Tabanan. Transaksi keuangan yang meningkat membutuhkan pengolahan data yang praktis, salah satunya adalah tentang perhitungan dan penyajian asset LPD. Perkembangan jumlah asset di LPD di Kecamatan Tabanan Periode Tahun 2016-2020 berfluktuasi, di mana jumlah peningkatan yang cukup signifikan tercatat sebesar 22,33% pada tahun 2019, sementara untuk penurunannya tercatat sebesar 0,89% pada tahun 2020. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Untuk menunjang pelayanan yang cepat dan laporan keuangan yang akuntabilitas, sekarang ini semua LPD di daerah Bali menggunakan aplikasi *core banking system*, yaitu aplikasi utama untuk menopang operasional lembaga keuangan dan perbankan mikro (*micro finance institution*) yang bergerak dalam kegiatan usaha simpan pinjam (tabungan, deposito, kredit). *IBS Core* merupakan sistem yang dikembangkan oleh PT USSI. Sesuai dengan kesepakatan kerjasama BKS LPD Bali dengan BPD Bali dan PT. USSI Bandung tertanggal 12 April 2021.

Namun dalam kenyataannya, kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan di LPD Kecamatan Tabanan masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sistem yang tidak digunakan. *Core banking system* merupakan aplikasi yang sangat kompleks yang dibuat khusus untuk bank umum yang melakukan berbagai kegiatan usaha seperti penyaluran kredit, penerimaan tabungan, deposito hingga valuta asing sehingga membuat adanya sistem yang menganggur apabila digunakan LPD Kecamatan Tabanan. Hal ini akan mengurangi efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut karena biaya yang dikeluarkan juga tentunya akan besar. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang digunakan juga terkadang mengalami eror sehingga membuat terkendalanya operasional perusahaan.

Fenomena-fenomena lainnya berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada LPD yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi, di antaranya: (1) Keikutsertaan atau partisipasi setiap bagian dalam pengembangan sistem yang baru masih kurang serta sumbangan ide atau gagasan terhadap pengembangan sistem yang baru juga masih kurang. (2) Masih adanya beberapa LPD di Kecamatan Tabanan yang belum secara optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Karena dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD Kecamatan Tabanan kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) yang ada. Hal tersebut diakibatkan karena karyawan yang sudah memiliki usia tidak muda lagi, di mana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data dengan proses manual serta kemampuan teknik personal masih kurang. (3) Keaktifan manajemen puncak untuk terlibat dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baru masih kurang, dan terkesan memberikan kepercayaan penuh terhadap *team developer system*, sehingga masih saja ditemukan beberapa sistem yang tidak sesuai dengan harapan pemakai sistem (*user*). (4) Kemampuan serta keterampilan teknis masing-masing karyawan juga berbeda-beda, terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap implementasi atas pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baru, hal tersebut disebabkan kurangnya pelatihan (*training*) yang dilakukan oleh *team developer system* dan manajemen terhadap semua karyawan yang terlibat dalam Sistem Informasi Akuntansi yang baru.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model penerapan teknologi yang mengadopsi Theory of Reasoned Action (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. *Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*, merupakan sebuah teori yang menawarkan landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi yang ditawarkan. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi dengan

berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Pengaruh Keterlibatan Pemakasi Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Almilia dan Briliantien (2007) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan ada hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian Dewi dan Idawati (2019) menemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Wheelen, *et al.* (2015) menyatakan kompetensi adalah fungsi yang saling berintegrasi dan berkoordinasi dalam kemampuan yang dimiliki oleh individu (*competency is a cross functional integration and coordination of capabilities*). Kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Sari, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sari (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Olson (2003: 15) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak telah berulang kali ditemukan oleh para peneliti menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Idawati (2019), menyatakan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan Amri (2010). Formalisasi pengembangan sistem dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), dapat menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Surya dan Farida (2020)

menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan, di mana pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Sulistyawati, *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyono (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif program pelatihan terhadap kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅: Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses *study* yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2008:53). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tabanan yang masih aktif dengan menyebarkan kuesioner pada LPD tersebut secara acak untuk mendapatkan data mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di satu LPD dengan LPD lainnya. Obyek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:64). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem, dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 12 LPD di Kecamatan Tabanan yang masih aktif, tercatat sebanyak 81 orang. Metode penentuan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124), di mana kriteria yang dipakai adalah:

- 1) Seluruh karyawan pada LPD di Kecamatan Tabanan yang masih aktif sampai dengan tahun 2020.
- 2) Karyawan yang terlibat langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

Jumlah sampel pada penelitian LPD di Kecamatan Tabanan tercatat sejumlah 59 orang, yang merupakan karyawan terlibat langsung dengan penerapan SIA.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dihimpun dan dikumpulkan dari lapangan berupa seperangkat informasi ataupun dalam bentuk temuan-temuan baru, yang nantinya akan menjelaskan dan membuktikan serta menguji hipotesis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2017:115). Berdasarkan hasil analisis spss, dapat dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3, sehingga seluruh item pertanyaan untuk semua variabel penelitian berkorelasi signifikan dengan skor total, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa butir instrumen pertanyaan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018:46). Berdasarkan hasil analisis spss, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel penelitian nilainya di atas 0,70, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai dari data penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KP	59	13.00	20.00	17.8644	1.41978
KTP	59	24.00	36.00	32.8983	2.83874
DMP	59	11.00	16.00	13.7627	1.62246
FPS	59	18.00	25.00	22.0000	1.74198
PPP	59	12.00	16.00	14.2373	1.34343
KSIA	59	19.00	28.00	23.1525	2.60512
<i>Valid N (listwise)</i>	59				

Sumber: Data diolah (2022)

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan , dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	-12.754	4.320			-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207		2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231		2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230		2.336	.023	.662	1.510
FPS	.279	.123	.186		2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395		3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		59
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.52132102
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.101
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.101
<i>Test Statistic</i>		.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	-12.754	4.320			-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207		2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231		2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230		2.336	.023	.662	1.510
FPS	.279	.123	.186		2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395		3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinieritas pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (Keterlibatan pemakai (KP)= 0,804, Kemampuan teknik personal (KTP)=0,704, Dukungan manajemen puncak (DMP)=0,662, Formalisasi pengembangan (FP)=0,958, Pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=0,607) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Keterlibatan pemakai (KP)=1,244, Kemampuan teknik personal (KTP)=1,420, Dukungan manajemen puncak (DMP)= 1,510, Formalisasi pengembangan (FP)=1,044, Pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=1,648) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
--------------	------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	2.676	2.385		1.122	.267
KP	-.020	.091	-.032	-.218	.828
KTP	.016	.048	.051	.324	.747
DMP	.132	.087	.244	1.512	.137
FPS	-.059	.068	-.117	-.872	.387
PPP	-.149	.110	-.229	-1.355	.181

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat dijelaskan hasil uji statistik terlihat bahwa variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu keterlibatan pemakai (KP)=0,828, kemampuan teknik personal (KTP)=0,747, dukungan manajemen puncak (DMP)=0,137, formalisasi pengembangan (FP)=0,387, pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=0,181 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam berapa persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.812 ^a	.659	.627	1.59146

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,627, ini berarti 62,7% variasi variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai, sedangkan selebihnya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	259.391	5	51.878	20.483	.000 ^b
Residual	134.236	53	2.533		
Total	393.627	58			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pada model ini, nilai *Sig. F* hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12.754	4.320		-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207	2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231	2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230	2.336	.023	.662	1.510
FPS	.279	.123	.186	2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395	3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,381, hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,212, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua diterima.
- 3) Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,370, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima.
- 4) Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel formalisasi pengembangan sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,279, hal tersebut menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis keempat diterima.
- 5) Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,767, hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis kelima diterima.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,381, hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas keterlibatan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Idawati (2019) menemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa keterlibatan pemakai

sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Sari, dkk (2021) bahwa keterlibatan pemakai tidak memberikan dampak atas kinerja SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,212, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas kemampuan teknik personal akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2019) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sari (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,370, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas dukungan manajemen puncak akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Idawati (2019), menyatakan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,279, hal tersebut menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas formalisasi pengembangan sistem akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Surya dan Farida (2020) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,767, hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas pelatihan dan pendidikan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Trimah *et al.* (2020) menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Sulistyawati, *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyono (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif program pelatihan terhadap kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas keterlibatan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas kemampuan teknik personal akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas dukungan manajemen puncak akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas formalisasi pengembangan sistem akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas pelatihan dan pendidikan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan dan Saran

- 1) Objek dari penelitian ini akan dijadikan sampel masih terbatas, baik itu dari segi jumlah sampel ataupun luas daerah populasi karena penelitian hanya dilakukan di di LPD yang ada di Kecamatan Tabanan
- 2) Pimpinan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan diharapkan memperhatikan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai karena sudah terbukti dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan 62,7% variasi variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Briliantien, Irmaya. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*
- Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata dan Idawati, Putu Diah Putri. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Forum Manajemen*. Vol. 17, No. 2

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: BPFE - Universitas Diponegoro
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Teknologi Informasi Edisi III*. Yogyakarta: Andi
- Kustiyono. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pengembangan Sistem (Studi Kasus CV. Wastu Dharma Semarang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2 (1) 2021
- Latifah, Sri Wahjuni., dan Abitama, Wibi. 2021. Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, *Journal of Accounting Science*, 5(2), 127-143
- Olson, David L. 2003. *Introduction to Information System Project Management. Second Edition*. USA: McGraw-Hill
- Permana, Gusi Putu Lestara., dan Suryana, I Wayan Adika. 2020. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 49-66
- Putri, Annisa' Amanatyas Wahyudi., Masitoh, Endang., dan Siddi, Purnama. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Boys Bakery and Cake Sukoharjo). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 253-259
- Sari, Devi Purnama. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Universitas Pembangunan Panca Budi. *Skripsi*. Medan: Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
- Sari, Nunung Wulan. 2019. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Dan Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sulistyawati, Ardiani Ika., Santoso, Aprih., dan Ratnasari, Septi. 2021. Telisik Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 2021, 539-547
- Surya, Ronal., dan Farida. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 227-241, ISSN 2662-9404
- Trimah., Kaukab, M. Elvan., dan Romadhon. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 1, No. 2, April 2020 E-ISSN: 2716-2583
- Wheelen Thomas I, David Hunger, Alan N. Hoffman and Charles E Bamford. 2015. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Inovation and Sustainability*. USA: Fourteenth Edition.